

**ANALISIS EFISIENSI FAKTOR PRODUKSI TANAMAN
SELA HORTIKULTURA DENGAN TANAMAN KARET
DI DESA SEGAYAM KECAMATAN GELUMBANG
KABUPATEN MURA ENIM**

Oleh
VEVI RUBIANTI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2010

S
633.895 of
Vev

R 21931
22395

a
c-10832
2010

**ANALISIS EFISIENSI FAKTOR PRODUKSI TANAMAN
SELA HORTIKULTURA DENGAN TANAMAN KARET
DI DESA SEGAYAM KECAMATAN GELUMBANG
KABUPATEN MUARA ENIM**

Oleh
VEVI RUBIANTI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2010

SUMMARY

VEVI RUBIANTI. Analysis of Production Factors Efficiency Inter culture Horticulture with Rubber in Segayam Village Gelumbang Sub District of Muara Enim Regency (supervised by **M. YAMIN HASAN** and **MARYATI MUSTOFA HAKIM**).

The objectives of this research were to (1) analyze the factors influenced inter culture of horticulture with rubber in Segayam Village, (2) analyze the efficiency of production factors used inter cultur of horticulture with rubber in Segayam Village, (3) analyze benefit forms inter culture of horticulture with rubber in Segayam village, and (4) count cost-saving of rubber caused interculture.

The research was conducted in Segayam Village Gelumbang Sub District of Muare Enim Regency. The data collected on March until April 2010. The method used in this research was survey method.

The collected data method of this research was simple random sampling by took 30 samples from 70 populations. The collected data consist of primary and secondary data.

The result of this research showed that production factors namely land, seed, fertilizer, employee and pesticide were significant influencing for horticulture inter culture production for chilli and brinjal. The using of chilli inter culture production factor for land, fertilizer and employee was efficient but the seed was inefficient so the quantity should be decreased. Otherwise, the pesticide was inefficient yet so the quantity should be increased. On brinjal inter culture, the using of production factors

for land and fertilizer was efficient but seed, employee and pesticide were inefficient so the quantity should be decreased. The benefit form for horticulture inter culture was over normal benefit. And by the inter culture system could give cost-saving for rubber.

RINGKASAN

VEVI RUBIANTI. Analisis Efisiensi Faktor Produksi Tanaman sela Hortikultura dengan Tanaman Karet di Desa Segayam Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim (Dibimbing Oleh **M. YAMIN HASAN** dan **MARYATI MUSTOFA HAKIM**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman sela hortikultura dengan tanaman karet di Desa Segayam Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, (2) menganalisis efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi tanaman sela hortikultura dengan tanaman karet di Desa Segayam Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim., (3) menganalisis corak keuntungan yang diperoleh petani dari hasil tanaman sela hortikultura pada saat karet belum menghasilkan (TBM) di Desa Segayam Kecamatan Gelumbang Kab. Muara Enim dan (4) Menghitung penghematan biaya pemeliharaan karet akibat adanya tanaman sela.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Segayam Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Pengumpulan data di lapangan dilakukan pada bulan Mei-April 2010. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak sederhana yaitu dengan mengambil 30 petani contoh dari 70 populasi. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan faktor produksi lahan, benih, pupuk kandang, tenaga kerja dan pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi tanaman

sela hortikultura yaitu tanaman cabai dan terung. Pada tanaman sela cabai faktor produksi lahan, pupuk kandang dan tenaga kerja sudah efisien sedangkan faktor produksi benih tidak efisien dan faktor produksi pestisida belum efisien. Pada tanaman sela terung faktor produksi lahan dan pupuk kandang sudah efisien sedangkan benih, pestisida dan tenaga kerja tidak efisien. Corak keuntungan yang diperoleh tanaman sela hortikultura yaitu untung di atas normal dan dengan adanya tanaman sela hortikultura ini mampu memberikan penghematan biaya bagi tanaman karet.

**ANALISIS EFISIENSI FAKTOR PRODUKSI TANAMAN
SELA HORTIKULTURA DENGAN TANAMAN KARET
DI DESA SEGAYAM KECAMATAN GELUMBANG
KABUPATEN MUARA ENIM**

Oleh

VEVI RUBIANTI

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2010

Skripsi

**ANALISIS EFISIENSI FAKTOR PRODUKSI TANAMAN
SELA HORTIKULTURA DENGAN TANAMAN KARET
DI DESA SEGAYAM KECAMATAN GELUMBANG
KABUPATEN MUARA ENIM**


Oleh

**VEVI RUBLANTI
05061004034**

**telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

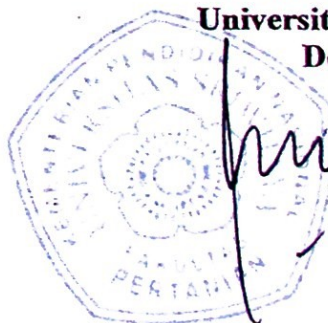
Pembimbing I

Indralaya, 19 Agustus 2010

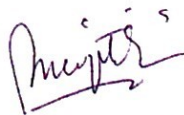


Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P

**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya
Dekan,**



Pembimbing II

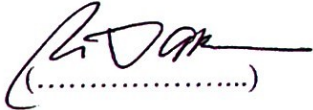
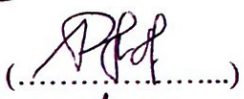
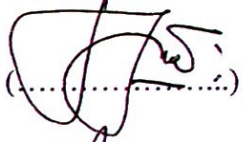
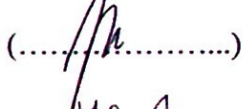
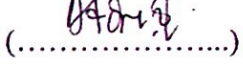


Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si

**Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S
NIP. 19521028 197503 1 001**

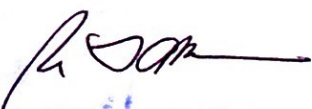
Skripsi berjudul " Analisis Efisiensi Faktor Produksi Tanaman sela Hortikultura dengan Tanaman Karet di Desa Segayam Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim oleh Vevi Rubianti telah diperiksa dan dipertahankan di depan komisi penguji pada tanggal 03 Agustus 2010.

Komisi Penguji

- | | | |
|-------------------------------------|------------|---|
| 1. Dr. Ir. M. Yamin, M.P. | Ketua | 
(.....) |
| 2. Riswani, S.P.M.Si. | Sekretaris | 
(.....) |
| 3. Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc | Anggota | 
(.....) |
| 4. Ir. Mirza Antoni, M.Si | Anggota | 
(.....) |
| 5. Dessy Adriani, S.P.M.Si | Anggota | 
(.....) |

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian


Dr. Ir. M. Yamin, M.P.
NIP.196609031993031001

Mengesahkan

Ketua Program Studi Agribisnis

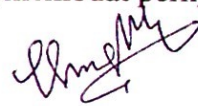

Ir. Mirza Antoni, M.Si.
NIP.196607071993121001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar keserjanaan atau gelar yang sama di tempat lain.

Indralaya, Agustus 2010

Yang membuat pernyataan,



VEVI RUBIANTI

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 30 Desember 1987 di Meranjat, merupakan putri keempat dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad Syukri dan Ibu Khoiriyah.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada Tahun 2000 di SD Muhammadiyah Meranjat, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SLTP N 2 Tanjung Batu yang diselesaikan pada tahun 2003. Pada tahun 2006, penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Umum di SMU N 1 Indralaya.

Penulis kemudian terdaftar di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2006 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Penulis telah menyelesaikan Praktik Lapangan yang berjudul "Perbandingan Budidaya Tanaman Jagung Manis Organik dan Jagung Manis Anorganik di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya".

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang mana berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan Laporan Penelitian yang berjudul “Analisis Efisiensi Faktor Produksi Tanaman sela Hortikultura dengan Tanaman Karet di Desa Segayam Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim”. Shalawat dan salam tak lupa penulis juga haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan apa yang hamba butuhkan dibalik apa yang hamba inginkan. Semoga hamba selalu istoqomah menuju jalan-Mu.
2. Kedua orang tuaku yang selalu dengan ikhlas dan tulus mengajarkan dan mendidiku sehingga menjadi seperti sekarang. Semoga saya tidak mengecewakan dan selalu menjadi anak yang dapat dibanggakan.
3. Bapak Dr. Ir. M. Yamin Hasan, MP dan Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc, Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si, dan Ibu Dessy Adriani, S.P. M.Si selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan banyak masukan terhadap penulisan skripsi ini.

5. Ibu Desi Aryani S.P., M.Si yang telah bersedia menjadi penelaah dan banyak memberikan masukan.
6. Seluruh dosen Fakultas Pertanian UNSRI yang dengan ikhlas memberkan ilmunya, semoga ilmu ini berguna dan bermanfaat serta dapat menjadi bekal kedepannya.
7. Kakek, Nenek, Kak Eyi, Kak Bas, Yuk Fitri, Ayuk, yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan baik moril maupun materil.
8. Teman-teman PSA 06 : Rati, Evi, Yosi, Siska, Desi, Febri, Wuri, Yani, Cici, Ajeng, Eni, Mimi, Uni, Anti, Ica, Puri, Tirza, Elita, Pami, Iis, Ari dkk terimakasih atas kerjasama dan kebersamannya selama ini.
9. Kepala Desa Segayam, Kak Hermanto dan Kak Dedy yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian ini.
10. Staf Administrasi FP dan Jurusan Sosek (Kak Muslim, Kak Ewin, Mb Dian, Ria) terima kasih atas bantuan dan kerja samanya selama ini.
11. Semua yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua. Amin.

Indralaya, Agustus 2010

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
B. Tujuan dan Kegunaan.....	8
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
A. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Konsepsi Tanaman Karet.....	9
2. Konsepsi Pola Tanam.....	11
3. Konsepsi Tanaman Hortikultura.....	13
4. Konsepsi Produksi.....	15
5. Konsepsi Faktor Produksi.....	18
6. Konsepsi Biaya Produksi.....	25
7. Konsepsi Penerimaan, Keuntungan dan Efisiensi.....	28
8. Konsepsi Corak Keuntungan.....	33
9. Konsepsi Biaya Bersama.....	37

	Halaman
B. Model Pendekatan	39
C. Hipotesis	41
D. Batasan-Batasan	42
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	45
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
B. Metode Penelitian.....	45
C. Metode Pengumpulan Data	46
D. Metode Pengolahan Data	46
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Keadaan Umum Wilayah	54
B. Identitas Petani Contoh.....	58
C. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tanaman Hortikultura	61
E. Efisiensi Faktor-faktor Produksi Tanaman sela Hortikultura dengan Tanaman Karet.....	68
F. <i>Corak Keuntungan Tanaman sela Hortikultura dengan Tanaman Karet</i>	75
F. Penghematan Biaya Tanaman Karet	79
V. KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Perkembangan Luas lahan dan Produksi Karet.....	3
2 Luas Areal dan Produksi Perkebunan Karet Provinsi Sumatera Selatan Per Kabupaten / Kota Tahun Anggaran 2008	4
3. Luas Areal dan Produksi berbagai komoditi di Provinsi Sumatera Selatan, 2008	5
4. Luas Perkebunan Karet Di Kabupaten Muara Enim, 2008	6
5. Rincian Distribusi Penggunaan Lahan di Desa Segayam Tahun 2009	55
6. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur di Desa Segayam, 2009	56
7. Karakteristik Petani Contoh Tanaman sela Hortikultura dengan Karet Menurut Luas Lahan yang dimiliki di Desa Segayam	58
8. Karakteristik Petani Contoh Tanaman sela Hortikultura dengan Tanaman Karet Berdasarkan Komposisi Umur di Desa Segayam.....	59
9. Asal Daerah Petani Tanaman sela Hortikultura dengan di Desa Tanaman Karet di Desa Segayam Tahun 2009	60
10. Hasil Regresi Analisis Faktor- Faktor yang mempengaruhi Produksi Tanaman sela Hortikultura di Desa Segayam, 2009	62
11. Tingkat Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Tanaman sela Hortikultura dengan Tanaman Karet di Desa Segayam, 2009	69
12. Rincian Rata-rata Biaya Produksi Tanaman sela Hortikultura dengan Tanaman Karet di Desa Segayam, 2009	76
14. Rincian Biaya Rata-rata Tanaman sela hortikultura dengan Tanaman Karet di Desa Segayam, 2009	77
15. Rincian Penerimaan, Keuntungan dan Biaya Rata-rata Tanaman sela hortikultura dengan Tanaman Karet di Desa Segayam, 2009	78

16. Rata-rata Penghematan Biaya Tanaman Karet Desa Segayam, 2009..... 79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Hubungan antara Produk Total (PR), Produk Rata-rata (PR) dan Produk Marginal	17
2. Keuntungan di atas normal dan normal.....	33
3. Kerugian tetapi masih dapat membayar sebagian biaya tetap.....	34
4. Menutup usaha	35
5. Model Pendekatan Diagramatis	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah Desa Segayam, 2009.....	86
2. Kalender Usahatani Tanaman sela Hortikultura dengan Tanaman Karet di Desa Segayam, 2009	87
3. Identitas Petani Contoh Tanaman sela Hortikultura dengan Tanaman Karet di Desa Segayam, 2009	88
4. <i>Penggunaan Biaya Tetap Tanaman sela Cabai dengan Tanaman Karet di Desa Segayam, 2009</i>	89
5. <i>Penggunaan Input Variabel Petani Tanaman sela Cabai dengan Tanaman Karet di Desa Segayam, 2009</i>	90
6. <i>Penggunaan Biaya Variabel Petani Tanaman sela Cabai dengan Tanaman Karet di Desa Segayam, 2009</i>	91
7. <i>Biaya Produksi Petani Tanaman sela Cabai dengan Tanaman Karet di Desa Segayam, 2009</i>	92
8. <i>Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Petani Tanaman sela Cabai dengan Tanaman Karet di Desa Segayam, 2009</i>	93
9. <i>Penerimaan, Biaya Produksi dan Keuntungan Petani Tanaman sela Cabai dengan Tanaman Karet di Desa Segayam, 2009.....</i>	94
10. <i>Penggunaan Biaya Tetap Tanaman sela Terung dengan Tanaman di Desa Segayam, 2009</i>	98
11. <i>Penggunaan Input Variabel Benih pada Tanaman sela Terung dengan Tanaman Karet di Desa Segayam, 2009</i>	96
12. <i>Penggunaan Input Variabel Pupuk pada Tanaman sela Terung dengan Tanaman Karet di Desa Segayam, 2009</i>	97
13. <i>Biaya Pupuk dan Biaya Total Pupuk pada Tanaman sela Terung dengan Tanaman Karet di Desa Segayam, 2009</i>	98

Halaman

14. Penggunaan Pestisida dan Harga Pestisida Tanaman sela terung dengan Tanaman Karet di Desa Segayam, 2009	99
15. Biaya Pestisida dan Biaya Pestisida Total Tanaman sela terung dengan Tanaman Karet di Desa Segayam, 2009	100
16. Biaya Variabel Petani Tanaman sela terung dengan Tanaman Karet di Desa Segayam, 2009	101
17. Biaya Produksi Petani Tanaman sela terung dengan Tanaman Karet di Desa Segayam, 2009	102
18. Produksi, Harga Jual dan Penerimaan pada Tanaman sela terung dengan Tanaman Karet di Desa Segayam, 2009	103
19. Penerimaan, Biaya Produksi dan Keuntungan pada Tanaman sela dengan Terung dengan Tanaman Karet di Desa Segayam, 2009	104
20. Perhitungan Alokasi Biaya Bersama Petani Tanaman sela Hortikultura dengan Tanaman Karet di Desa Segayam, 2009	105
21. Efisiensi Tanaman sela Hortikultura dengan Tanaman Karet di Desa Segayam, 2009	106
22. Penghematan Biaya pada Penggunaan Pupuk Tanaman sela Hortikultura dengan Tanaman Karet di Desa Segayam, 2009	107
23. Penghematan Biaya Pestisida Tanaman sela Hortikultura dengan Tanaman Karet di Desa Segayam, 2009	108
24. Hasil Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Tanaman sela Cabai dengan Tanaman Karet di Desa Segayam, 2009	109
25. Hasil Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Tanaman sela Terung dengan Tanaman Karet di Desa Segayam, 2009	111

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang dicirikan oleh relatif besarnya kontribusi sektor pertanian (23,4%) terhadap produk domestik bruto dan banyaknya penduduk yang bekerja di sektor ini (54%). Hal ini menunjukkan bahwa peranan sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia masih dirasa cukup dominan di mana prioritas pembangunan diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian (Soekartawi, 2001).

Bagi Indonesia, perkebunan karet merupakan perkebunan terluas di dunia, meskipun tanaman tersebut baru diintroduksi pada tahun 1864. Sejumlah lokasi di Indonesia memiliki keadaan lahan yang cocok untuk pertanaman karet, sebagian besar berada di wilayah Sumatera dan Kalimantan. Luas areal perkebunan karet pada tahun 2007 tercatat telah mencapai 4.471.369 hektar yang telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Dari total areal perkebunan karet di Indonesia, 84,5% diantaranya merupakan kebun milik rakyat dan 8,4% milik swasta serta hanya 7,1% perkebunan besar yang merupakan milik negara. Produksi karet secara nasional pada tahun 2007 mencapai 2,7 juta ton. Jumlah ini masih akan bisa ditingkatkan lagi dengan melakukan peremajaan dan memberdayakan lahan-lahan pertanian milik petani serta lahan kosong atau tidak produktif yang sesuai untuk perkebunan karet (Setiawan dan Andoko, 2008)

Komoditas karet memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, yaitu sebagai sumber pendapatan lebih dari 10 juta petani dan memberikan kontribusi yang sangat berarti pada devisa negara yang mencapai sekitar US\$ 2,18 juta pada tahun 2004 (GAPKINDO, 2005). Selain itu, pengembangan perkebunan karet berperan dalam mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru di wilayah-wilayah pengembangan, dan berfungsi sebagai pelestari lingkungan. Andalan perkebunan karet di Indonesia bertumpu pada perkebunan rakyat, yang mencakup areal sekitar 83% (2,8 juta ha) dari total areal perkebunan karet Indonesia (3,3 juta ha), dan memberikan kontribusi sekitar 76% (1,2 juta ton) dari total produksi karet alam nasional (1,63 juta ton) pada tahun 2002 (Ditjenbun, 2005).

Terdapat tiga jenis perkebunan karet yang ada di Indonesia, yaitu Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Dari ketiga jenis perkebunan tersebut, PR mendominasi dari luas lahan yang mencapai 2,84 juta hektar atau sekitar 85% dari lahan perkebunan karet. Dengan sedemikian luasnya perkebunan karet yang dikelola rakyat, keterkaitan penyerapan tenaga kerja dan sebagai sumber pendapatan rakyat diharapkan dapat ditingkatkan dengan pengelolaan yang terpadu. Perkebunan besar diharapkan dapat menjalin program kemitraan dengan petani agar nilai tambah dari pengelolaan perkebunan rakyat dapat optimal, diantaranya dengan kemitraan di bidang pemasaran, pembinaan produksi hingga pembiayaan yang berkesinambungan.

Daerah Sumatera memiliki areal perkebunan terbesar yang mencapai 70% dari total area di Indonesia. Iklim yang ideal dan tersedianya sarana yang memadai menjadi pertimbangan dalam pengembangan karet di wilayah tersebut. Pengembangan karet di wilayah tersebut mencapai 1,56 juta hektar, baik yang berupa



intensifikasi/rehabilitasi, peremajaan maupun perluasan lahan. Perkembangan luas lahan dan produksi karet di Sumatera dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Karet

	Luas Lahan dan Produksi Karet					
	Luas lahan (ribu Ha)			Produksi (ribu ton)		
	PR	PBN	PBS	PR	PBN	PBS
2002	2825,5	221,2	271,7	1226,6	186,5	217,2
2003	2772,5	241,6	276	1396,2	191,7	204,4
2004	2747,9	239,1	275,3	1662	196,1	207,7
2005	3851,1	237,6	274,8	1838,7	209,8	222,4
2006	3880,4	237,9	275,4	1916,5	218,7	231,8
2007	2841	241,7	279,8	1986,4	226,7	240,3
2008	2886,4	245,5	284,2	2005,1	234,5	248,6
2009	2932,6	249,5	288,8	2123,6	242,4	256,8

Keterangan :

PR : Perkebunan Rakyat

PBN : Perkebunan Besar Negara

PBS : Perkebunan Besar Swasta.

Sumber : PMG (Publisindo Marinitama Gemilang)

Menurut Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan (2008), luas areal perkebunan di Sumatera Selatan semakin bertambah dari total areal 978.122 Ha menjadi 1.023.902 Ha. Hal ini dikarenakan makin banyaknya dibuka perkebunan karet di Provinsi Sumatera Selatan. Melihat prospek pasar yang cukup baik, sehingga pemerintah dengan intensif melakukan program peremajaan untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan sehingga tercapai kesejahteraan rakyat. Total produksi perkebunan karet di Sumatera Selatan yaitu sebesar 841.737 ton dan terdapat tiga kabupaten yang memiliki luas areal perkebunan karet tertinggi yaitu kabupaten Musi Rawas, Musi Banyuasin dan Muara Enim, sedangkan produksi tertinggi terdapat di kabupaten Muara Enim, Musi Rawas dan Banyuasin. Luas areal

dan produksi perkebunan karet yang tersebar di seluruh kabupaten di Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Karet Provinsi Sumatera Selatan Per Kabupaten / Kota Tahun Anggaran 2008

No	Kabupaten	Luas Areal				Produksi (Ton)	Jumlah (KK)
		TBM	TM	TT	Jumlah		
1	Pagar Alam	1.142	68	0	1.210	69	1.100
2	Musi Banyuasin	31.122	112.155	17.535	160.812	108.741	80.861
3	Banyuasin	23.910	63.405	10.071	97.386	112.153	34.827
4	OKI	48.459	66.673	10.488	125.620	108.535	43.308
5	Ogan Ilir	9.531	17.595	1.653	28.779	18.384	28.101
6	Muara Enim	53.859	120.845	11.168	185.872	223.560	123.113
7	Prabumulih	4.759	11.244	2.373	18.376	16.524	14.057
8	OKU	21.714	40.634	7.513	69.861	61.018	30.565
9	OKU Timur	27.811	26.831	6.024	60.666	43.947	31.520
10	OKU Selatan	2.635	376	61	3.072	0	1.480
11	Lahat	7.503	10.712	6.121	24.336	14.383	22.884
12	Empat Lawang	1.305	2.131	269	3.705	3.090	3.792
13	Musi Rawas	33.243	153.921	46.617	233.781	128.864	86.840
14	Lubuk Linggau	2.140	5.795	2.491	10.426	2.469	7.557
	Jumlah	247.419	632.385	122.384	1.023.902	841.737	510.005

Keterangan :

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

TT/TR : Tanaman Tua/Tanaman Rusak

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2008

Menurut Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan (2008), komoditi karet merupakan komoditi yang memiliki areal terluas dibandingkan dengan komoditi lainnya dengan produksi per ton terbesar kedua setelah komoditi kelapa sawit. Jumlah KK yang mengusahakan atau berkebun karet di Sumatera Selatan menduduki posisi paling tinggi yaitu sebanyak 510.005 KK, kemudian diikuti oleh komoditi kopi dan kelapa sawit yaitu sebesar 212.210 KK dan 211.883 KK, dan kemudian baru disusul oleh komoditi-komoditi lainnya. Artinya komoditi karet memiliki peluang dan potensi yang besar bagi perkebunan di Sumatera Selatan. Luas areal

dan produksi berbagai komoditi yang tersebar di seluruh kabupaten di Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Areal dan Produksi berbagai komoditi di Provinsi Sumatera Selatan, 2008

No	Komoditi	Luas Areal (Ha)				Produksi (ton)		Jumlah KK
		TBM	TM	TT	Jumlah	Total	Rata-rata	
1	Karet	269.133	632.385	122.384	1.023.902	841.737	1,33	510.005
2	Kelapa Sawit	204.456	474.710	11.218	690.384	1.750.967	3,69	211.883
3	Kopi	20.680	236.151	20.292	277.123	155.372	0,66	212.210
4	Kelapa	10.695	42.968	4.975	58.637	71.605	1,67	152.954
5	Teh	225	1.245	0	1.470	2.371	1,90	0
6	Lada	2.980	8.039	1.174	12.193	6.869	0,85	16.574
7	Vanili	313	75	0	388	37	0,49	442
8	Kakao	3.035	1.934	44	5.013	1.184	0,61	5.861
9	Gambir	55	408	49	512	155	0,38	245
10	Kemiri	356	1.529	90	1.975	880	0,58	7.337
11	Cengkeh	183	147	50	380	59	0,40	768
12	Tembakau	20	26	0	46	13	0,50	81
13	Aren	510	486	174	1.170	117	0,24	1.177
14	Kapuk Kayu	230	522	143	895	162	0,31	3.269
15	manis Jambu	758	925	39	1.722	684	0,74	1.925
16	mente	0	0	0	0	0	0,00	0
17	tebu	0	14.445	0	14.445	64.000	4,43	0
18	Pinang	462	1.114	134	1.710	748	0,67	7.888
19	Nilam	369	853	363	1.585	1.174	1,38	1.863
Jumlah		514.460	1.417.961	161.129	2.093.550	2.893.134	2,04	1.134.502

Keterangan:

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

TT/TR : Tanaman Tua/Tanaman Rusak

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, Palembang (2008).

Kabupaten Muara Enim merupakan kabupaten yang memiliki areal perkebunan karet dengan luas areal perkebunan rakyat pada fase Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) sebesar 51.337 Ha, sehingga dengan luas areal yang cukup

besar ini, maka diversifikasi usahatani dengan pola tanaman sela akan sangat menguntungkan petani. Luas areal perkebunan karet Kabupaten Muara Enim dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Perkebunan Karet di Kabupaten Muara Enim, 2008

	TBM	TM	TT	Jumlah	Produksi (Ton)		Jumlah KK
					Total	Rata-rata	
PR	51.337	115.998	11.168	178.493	214.557	1,85	123.113
PBS	2.552	822	0	3.344	1.520	1,85	-
PBN	0	4.035	0	4.035	74.630	1,85	-

Keterangan:

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

TT : *Tanaman Tua*

PR : Perkebunan Rakyat

PBS : Perkebunan Besar Swasta

PBN : Perkebunan Besar Negara

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, Palembang (2008).

Desa Segayam merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim di mana masyarakatnya mengusahakan tanaman sela hortikultura dengan karet. Usaha diversifikasi pertanian dengan pola tanaman sela memiliki kelebihan dalam aspek ekonomis karena produktivitas lahan untuk setiap satuan luas meningkat dan pendapatan petani juga meningkat. Para petani di Kabupaten Muara Enim telah mengusahakan pola tanaman sela dengan tujuan untuk mendapatkan nilai tambah maksimum dari usahatani dengan cara menanam berbagai jenis tanaman dalam satu luasan lahan untuk meningkatkan hasil usahatani. Para petani di daerah tersebut memanfaatkan lahan hutan rakyat dengan sistem tanaman sela yaitu dengan menanam tanaman semusim dan tanaman tahunan dalam satu luasan lahan. Hal ini bertujuan untuk memberikan keuntungan petani karet pada fase Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan optimalisasi penggunaan sumber

daya alam atau lahan pada seluruh kawasan perkebunan karet. Dalam melakukan usahatani ini, petani Desa Segayam menanam tanaman sela terung dan cabai.

B. Rumusan Masalah

Petani memerlukan faktor-faktor produksi dalam melakukan kegiatan usahatani. Selama tanaman karet belum menghasilkan, petani Desa Segayam juga menanam tanaman sela hortikultura diantara barisan tanaman karet, sehingga peneliti tertarik untuk melihat pengaruh penggunaan masing-masing faktor produksi tanaman sela hortikultura dengan tanaman karet ini serta bagaimana penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan sehingga tercapai efisiensi. Salah satu tujuan dari efisiensi faktor produksi adalah untuk memaksimalkan keuntungan sehingga walaupun tanaman karet berada pada fase TBM (Tanaman Belum Menghasilkan), petani telah memperoleh keuntungan dari tanaman sela tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menelaah permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi produksi tanaman sela hortikultura dengan tanaman karet di Desa Segayam Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim?
2. Bagaimanakah efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi tanaman sela hortikultura dengan tanaman karet di Desa Segayam Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim?
3. Bagaimanakah corak keuntungan yang diperoleh petani dari hasil tanaman sela hortikultura pada saat karet belum menghasilkan (TBM) di Desa Segayam Kecamatan Gelumbang Kab. Muara Enim ?

4. Berapakah penghematan biaya pemeliharaan karet akibat adanya tanaman sela hortikultura ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman sela hortikultura dengan tanaman karet di Desa Segayam Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.
2. Menganalisis efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi tanaman sela hortikultura dengan tanaman karet di Desa Segayam Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.
3. Menganalisis corak keuntungan yang diperoleh petani dari hasil tanaman sela hortikultura pada saat karet belum menghasilkan (TBM) di Desa Segayam Kecamatan Gelumbang Kab. Muara Enim.
4. Menghitung penghematan biaya pemeliharaan karet akibat adanya tanaman sela.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi pihak yang terkait mengenai efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi dan corak keuntungan serta penghematan biaya pemeliharaan karet akibat adanya tanaman sela. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi petani dan lembaga-lembaga yang terkait serta dapat digunakan sebagai tambahan bahan acuan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirudin. 2010. Produk Bersama dan Produk Sampingan. (Online). (<http://www.google.com>, diakses 26 Maret 2010).
- Ariani, D. 2009. Analisis Faktor-Faktor Produksi dan Skala Usaha Pembibitan Karet di Desa Lembak Kabupaten Muara Enim. Skripsi Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Barus Syukri, A. 2008. Agroteknolgi Tanaman Buah-buahan. (Online). (<http://www.google.com>, diakses 26 Maret 2010).
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Perkebunan. 2008. Laporan Tahunan. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Dinas Pertanian Kota Palembang. 2008. Booklet Bimbingan Teknis GN-RHL GERHAN 2008. Palembang (Tidak Diperjual-belikan).
- Debertin, D. L. 1986. Agricultural Production Economics. Macmillan, inc. New York.
- Dwi, Arifin. 2009. Mekanisasi Pertanian. (Online). (<http://www.google.com>, diakses 26 Maret 2010).
- Herlambang. 2002. pengantar Teori Ekonomi Mikro. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husin, L. 1996. Ekonomi Mikro. Diktat Kuliah pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya (Tidak Dipublikasikan).
- Husin, L dan Lifianthi. 2008. Ekonomi Produksi pertanian. Dikatat Kuliah pada Fakultas pertanian Universitas Sriwijaya (Tidak Dipublikasikan).
- Moulyna, M. 2007. Diversifikasi Pola Tanam Usahatani Kopi Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani di Kabupaten Lahat. Skripsi Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Mubyarto. 1996. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Pengembangan ekonomi. Jakarta.

- Muftiadi, A. 2004. Handout Matakuliah Pengantar Ilmu Ekonomi. Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Parhusip, A. B. 2008. Potret Karet Alam Indonesia. *Economic Review*. (Online). (<http://www.google.com>, diakses 9 Februari 2010).
- Pemilda, R. 2009. Analisis Komparatif Harga Pokok dan Corak Keuntungan Pada Pembibitan Karet Perusahaan dan Petani Rakyat di Kelurahan Temam Kota Lubuk Linggau. Skripsi Universitas Sriwijaya. Indralaya (Tidak Dipublikasikan).
- Rama Suhatini, dkk. Karakteristik Usahatani Pada Sistem Wanatani Berbasis Karet di Kabupaten Sanggau. (Online). (<http://www.google.com>, diakses 9 Februari 2010).
- Soekartawi. 2002. Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Fungsi Produksi *Cobb-Douglas*. Rajawali Persada. Jakarta.
- _____. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Rajawali Persada. Jakarta.
- _____. 2005. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, S. 2000. Pengantar Teori Mikroekonomi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sumarjono, D. 2004. Diktat Kuliah Ilmu Ekonomi Produksi. Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Tim Penulis Penebar Swadaya. 2008. Panduan Lengkap Karet. PT Penebar Swadaya, Jakarta.
- Yunita, E. 2009. Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum*) di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi Universitas Lampung. Lampung
- Yunizar. 2002. Perlu Diversifikasi Tanaman. (Online). (<http://www.google.com>, diakses 20 Februari 2010).